BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Persepsi ancaman Donald Trump memiliki pengaruh besar dalam penetapan kebijakan *Zero Tolerance*. Hal ini dapat dilihat dari penolakan banyak pihak baik internal maupun eksternal, namun hal ini tetap membuat Trump melanjutkan implementasi kebijakannya. Kebijakan *Zero Tolerance* yang dibuat oleh Trump merupakan kebijakan rasional untuk memenuhi kepentingan nasional AS, hal ini didasarkan pada nilai-nilai dari keyakinan Trump yang terbentuk dari kepribadian, kepercayaan, dan persepsi yang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya.

Penelitian ini kerangka konsep Janice Gross Stein yang terdiri dari dua faktor yaitu faktor non-psikologis dan psikologis. Pertama, non-psikologis yang merupakan alasan rasional atau pertimbangan Presiden Trump melihat isu imigran. Pada penelitian ini, penulis tidak menemukan faktor psikologis yang memunculkan persepsi ancaman Trump, melainkan terlihat bahwa persepsi ancaman Donald Trump dipengaruhi oleh faktor non psikologis, yaitu *sociocultural*.

Ancaman yang dipersepsikan oleh Trump antara lain berbagai tindak kriminal seperti peredaran narkotika, pemerkosaan, dan pembunuhan. Trump juga menganggap para imigran ilegal ini membunuh dalam aspek pekerjaan dan perdagangan. Ia juga melihat bahwa para imigran ilegal ini mendapatkan pelayanan kesehatan gratis, namun para veteran tidak mendapatkannya. Terakhir, Trump mengatakan bahwa 7,5% kelahiran di AS berasal dari imigran ilegal, dan hal ini harus dihentikan.

Melalui aspek *sociocultural* atau sosial budaya, dapat diidentifikasi bahwa persepsi ancaman Donald Trump dipengaruhi oleh nilai-nilai atau identitas yang sudah lama berada di masyarakat AS, yaitu supremasi kulit putih, sentimen anti-Meksiko, dan Nativisme.

5.2 Saran

Isu imigran merupakan salah satu tanggung jawab global yang belum terselesaikan hingga saat ini. Jumlah imigran yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya menjadi tantangan tersendiri bagi dunia internasional sehingga membutuhkan perhatian khusus. Oleh karena itu, isu imigran semakin santer digandrungi sebagai topik penelitian dalam ilmu hubungan internasional. Meski sudah banyak kebijakan dan tindakan yang diambil nyatanya masih ada dilema terkait tindakan yang tepat dalam implementasi kebijakan tersebut. Maka dari itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam lagi fenomena imigran di AS dan menganalisisnya menggunakan analisis yang lebih kompleks. Sehingga dapat menghasilkan suatu karya ilmiah yang lebih baik dan dapat menjadi input kebijakan bagi pihak berwenang. Bagi para peneliti selanjutnya dengan menggunakan tema yang sama diharapkan berhati-hati dalam penggunaan konsep karena berkaitan dengan kajian psikologis.